

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) PERIODE 2016-2019**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
SHEILA HANIFA UTARI
NIM. 1717202147

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PERIODE 2016-2019**

Sheila Hanifa Utari
NIM. 1717202147

E-mail: sheilautari17@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing direktori perbankan.

Dengan kriteria bank yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank umum persero dan bank swasta nasional yang berdiri lebih dari lima tahun dan memiliki anak cabang syariah serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengolahan data dilakukan dengan alat uji Independent Sample T-test untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2016-2019, manajemen perbankan umum konvensional belum mampu menciptakan nilai $EVA > 0$. Bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional dikarenakan bank umum syariah memiliki nilai $EVA > 0$, yaitu sebesar Rp 49.719 pada kuartal IV tahun 2016 dan Rp 7.488 pada kuartal IV tahun 2017. Hal itu menunjukkan bahwa laba bersih bank umum konvensional belum mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh t hitung untuk nilai EVA dengan Equal Variance Not Assumed - 7.135 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat dikatakan bahwa nilai EVA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, EVA, T-Test

**COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE OF
CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS AND SHARIA
COMMERCIAL BANKS USING ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
METHOD
FOR THE PERIOD 2016-2019**

Sheila Hanifa Utari
NIM. 1717202147

E-mail: sheilautari17@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
Institute for Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

Abstract

This study aims to compare the financial performance of conventional commercial banks and sharia commercial banks in the period 2016-2019 using the Economic Value Added (EVA) method. The types of data used in this study are secondary data taken from the website of the Financial Services Authority (OJK) and each banking directory.

With the criteria of banks selected as samples in this study are public banks and national private banks that stand for more than five years and have sharia branches and are registered with the Financial Services Authority (OJK). Data processing is conducted with Independent Sample T-test tool to test the difference in financial performance between Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks.

The results showed that in the period 2016-2019, conventional general banking management has not been able to create eva value > 0 . Sharia commercial banks are better than conventional commercial banks because sharia commercial banks have an EVA value of > 0 , which amounted to Rp 49,719 in the fourth quarter of 2016 and Rp 7,488 in the fourth quarter of 2017. It shows that the net profit of conventional commercial banks has not been able to cover the operating costs incurred by the bank. Based on spss data processing obtained t count for EVA value with Equal Variance Not Assumed -7135 with probability of 0.000. Because $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted it can be said that the EVA value of Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks has significant differences.

Keywords: Financial Performance, Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, EVA, T-Test

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan.....	11
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian dan Jenis-Jenis Bank.....	17
2. Bank Konvensional.....	18
3. Bank Syariah.....	18
4. Laporan Keuangan.....	20
5. Analisa Laporan Keuangan.....	22
6. Kinerja Keuangan.....	23
7. Analisis Kinerja Keuangan.....	24
8. Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	27
a. Pengertian dan Manfaat EVA.....	27

b. Kelebihan EVA.....	28
c. Kelemahan EVA.....	29
d. Penghitungan EVA.....	29
C. Ladasan Teologis.....	31
D. Rumusan Hipotesis.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
D. Pengumpulan Data Penelitian.....	36
E. Analisis Data Penelitian.....	37
1. Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	37
2. Uji Statistik Inferensial.....	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Bank Umum Konvensional.....	41
2. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	44
B. Karakteristik Penelitian.....	47
C. Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	47
E. Hasil Perbandingan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “bank” diartikan sebagai badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank secara umum memiliki berbagai macam fungsi, fungsi yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro, atau bentuk simpanan lainnya. Bank juga berfungsi untuk menyalurkan dana ke masyarakat setelah dilakukannya penghimpunan dana. Bank menyalurkan dananya melalui kredit atau pinjaman. Bank juga memiliki fungsi lain, seperti sebagai sarana investasi, penyimpanan barang berharga, dan mendukung kelancaran transaksi.

Perbankan di Indonesia itu sendiri pada mulanya berorientasi kepada prinsip konvensional menurut Kasmir (2015: 32). Dan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa bank dengan prinsip konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan kegiatannya, bank umum konvensional menerapkan dua metode, yaitu menetapkan bunga harga jual dan harga beli atas produknya atau dikenal dengan istilah *spread based*, serta menerapkan biaya-biaya dalam jasa-jasa lainnya yang dikenal dengan istilah *fee based*. Seiring berjalannya waktu, perbankan konvensional mengalami *negatif spread*, yaitu memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabahnya pada segala kondisi sehingga menjadi beban yang selalu melekat bagi bank tersebut (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Kemudian, munculah perbankan dengan menggunakan prinsip syariah ialah bank yang pada kegiatan usahanya berlandaskan atas hukum-hukum Islam. Bank syariah ialah bank yang pada aktivitasnya baik penghimpunan dana ataupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan

mengenenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso & Nuritomo, 2014 :207). Dengan hadirnya bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional, yaitu guna untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur yang mulai memasuki era globalisasi (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Jadi, pada penerapannya, perbankan syariah tidak hanya menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba, akan tetapi lebih kepada adanya faktor manfaat atau kelebihan yang lebih dari perbankan syariah dalam menjembatani ekonomi. Untuk mewujudkan misinya yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dalam prinsipnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Pada perkembangannya, bank syariah terus meningkat walaupun masih belum sebanyak bank konvensional. Bank syariah pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi atau perantara pada lalu lintas pembayaran. Terdapat perbedaan pandangan yang terlihat cukup jelas dalam memahami persoalan antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu persoalan terkait bunga. Di mana bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Menurut Fahmi (2015: 32), sistem bunga yang diterapkan di bank konvensional dilakukan dengan menetapkan bunga simpanan dan bunga pinjaman. Dan menurut Somashekar (2009: 9), menyebutkan sumber utama pendapatan bank berasal dari bunga pinjaman, bunga investasi, diskon, dan komisi. Dan Fahmi (2015: 32) menyebutkan bahwa selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Sistem bunga menurut Islam termasuk ke dalam riba karena membuat salah satu pihak merasa dirugikan dan menguntungkan pihak lainnya. Selain itu, dalam Al-Quran pun dijelaskan bahwa riba itu haram, dan Allah SWT memperbolehkan jual beli. Jadi, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, di mana besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh serta berdasarkan atas kesepakatan bersama. Jika proyek yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Menurut Jahja (2012), dengan sistem bagi hasil yang diterapkan, mampu membuat nasabah mengawasi langsung kinerja keuangan bank syariah berdasarkan bagi hasil yang diperoleh. Pada bank konvensional, nasabah tidak bisa secara langsung menilai kinerja keuangan apabila hanya dilihat dari segi bunga yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dari bunga bersifat tetap serta tidak memperhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai. Sedangkan pada bank syariah, keuntungan diperoleh dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang dibiayai (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menggambarkan kondisi keuangan bank. Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan bank bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Syamsiah, 2015: 39).

Pada Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem kredit bank menggunakan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian di bank sangat diwajibkan dalam setiap kegiatan usaha bank untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap

kinerja suatu bank berdasarkan tinjauan dari beberapa aspek. Terdapat dua penilaian yang dilalui untuk memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan, yaitu penilaian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penelitian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti, & Rofiq, 2019: 34).

Untuk menilai tingkat kesehatan bank itu sendiri, terdapat beberapa pendekatan yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan CAMEL. Pendekatan ini merupakan penilaian yang berkaitan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan suatu bank, seperti pemodalannya (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Pendekatan yang kedua yaitu FRA (*Financial Ratio Analysis*). Pendekatan yang ketiga yaitu pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Ratio*). Keempat, menggunakan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Kelima, dengan metode DEA (*Data Envelope Analysis*). Keenam, dengan metode EVA (*Economic Value Added*), dan lain sebagainya. (Ismanto *et al.*, 2019: 34). Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan kinerja keuangan melalui rasio keuangan.

Tabel 1.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2019

Indikasi	2016	2017	2018	2019
CAR (%)	22,93	23,18	22,97	23,40
ROA (%)	2,23	2,45	2,55	2,47
BOPO (%)	82,22	78,64	77,86	79,39
LDR / FDR (%)	90,70	90,04	94,78	94,43

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2019)

Tabel 1.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019

Indikasi	2016	2017	2018	2019
CAR (%)	16,63	17,91	20,39	20,59
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73
BOPO (%)	96,22	94,91	89,18	84,45
LDR / FDR (%)	85,99	79,65	78,53	77,91

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia (2019)

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (www.ojk.go.id), diketahui bahwa periode 2016-2019 pada bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki rasio yang baik dari segi permodalan karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada bank umum konvensional mengalami sedikit penurunan pada 2018. Akan tetapi, rata-rata rasio CAR pada kedua bank mengalami peningkatan, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar CAR, maka akan semakin besar daya tahan bank tersebut dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah.

Return on assets (ROA) pada bank umum konvensional mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu fluktuatif, sedangkan pada bank umum syariah ROA selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019. BOPO pada bank umum konvensional selalu fluktuatif dari 2016-2019, namun masih berada di angka yang tinggi, sedangkan pada bank umum syariah selalu mengalami penurunan, akan tetapi memiliki nilai lebih tinggi daripada bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih lebih sehat bank umum konvensional dibandingkan dengan bank syariah jika dilihat dari segi BOPO, karena semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam beroperasi.

Pada rasio LDR / FDR, bank umum konvensional mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu fluktuatif di setiap tahunnya, sedangkan pada bank umum syariah selalu mengalami penurunan. Dan menurut BI, standar LDR / FDR adalah sebesar 78% - 92%. Bank umum konvensional dengan nilai LDR 2016-2017 masih berada pada standar BI, sedangkan NPL pada tahun 2018 dan 2019 melebihi standar BI. Pada bank umum

syariah, NPL pada tahun 2016-2018 sudah memenuhi standar BI, hanya saja pada tahun 2019, nilai NPL berada di bawah standar BI. Semakin tinggi rasio ini, maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya likuidasi.

Perbankan konvensional dan perbankan syariah sama-sama memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Peran perbankan yang vital mengharuskan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya, terutama pada kinerja keuangannya. Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator, dan laporan keuangan bank yang bersangkutan adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian (Rahayu, 2017: 47).

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) agar dapat memberikan pengukuran yang akurat terhadap kinerja perbankan untuk dapat membandingkan kinerja keuangan bank konvensional bank syariah. Penelitian ini bermaksud untuk melihat perbedaan kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah. Metode EVA menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar dari biaya modal. EVA berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan dengan rasio keuangan akuntansi yang sebelumnya, seperti menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukkan biaya modal ke dalam penghitungannya, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan rata-rata penilaian kinerja perbankan biasa menggunakan dan bergantung pada penilaian berdasarkan rasio keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Endri dan Wakil (2008) terhadap kinerja Bank BSM periode 2003-2006 menunjukkan fakta bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode EVA memiliki hasil yang bertolak belakang. Dimana rata-rata hasil perhitungan dengan analisis rasio keuangan pada tahun-tahun penelitian mengalami peningkatan. Sedangkan, hasil dari metode EVA menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu dimana kinerja BSM cenderung menurun pada periode penelitian, bahkan hasilnya negatif.

Pada penelitian Harahap (2016) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* Periode 2010-2015” yang menggunakan uji ANOVA satu arah (*one-way ANOVA*) menunjukkan hasil yang bertolak belakang antara rasio keuangan dengan analisis komparatif *Economic Value Added* (EVA) pada BSM, BMI, dan BNIS. Pada EVA, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,493 > 3,68$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan probabilitas $0,026$ yang berarti probabilitas $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sedangkan, menggunakan rasio keuangan ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,864$

$< 3,68$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan untuk probabilitasnya yaitu $0,088$ yang berarti probabilitas $> 0,05$ ($0,088 > 0,05$), maka H_0 diterima. Untuk ROE-nya, tidak terdapat perbedaan signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,035 < 3,68$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk probabilitasnya, yaitu $0,165$ yang berarti probabilitas $> 0,05$ ($0,165 > 0,05$), maka H_0 diterima.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Zahra (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”, menunjukkan hasil yang berbeda. Bahwa, berdasarkan pengukuran rasio profitabilitas nilai NPM, ROA, dan ROE, kinerja keuangan terbaik dicapai pada tahun 2013 dan 2016. Dan penurunan terjadi di tahun 2017 yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan tingginya beban bagi hasil kepada nasabah di sepanjang tahun 2017. Sedangkan, nilai EVA mengalami peningkatan di tahun 2015 karena EVA lebih dari 0. Sedangkan pada 2013, 2014, 2016, dan 2017, nilai $EVA < 0$, artinya Bank Muamalat tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya.

Alasan pertama, mengapa perlu membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Karena, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, perlu mengukur kinerja keuangannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem kredit bank menggunakan prinsip kehati-hatian. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kinerja suatu bank berdasarkan tinjauan dari beberapa aspek. Terdapat dua penilaian yang dilalui untuk memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan, yaitu penilaian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penelitian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Hardianti & Saifi, 2019: 34).

Alasan kedua, peneliti membandingkan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah karena pada dasarnya bank konvensional dan bank syariah menerapkan dua prinsip yang berbeda, yaitu prinsip bunga bagi bank konvensional dan prinsip bagi hasil untuk bank syariah. Di mana, besaran bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan. Seiring berjalannya waktu, perbankan konvensional mengalami *negatif spread*, yaitu memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabahnya pada segala kondisi sehingga menjadi beban yang selalu melekat bagi bank tersebut (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Kemudian, muncullah perbankan dengan menggunakan prinsip syariah, ialah bank yang pada kegiatan usahanya berlandaskan atas hukum-hukum Islam. Bank syariah ialah bank yang pada aktivitasnya baik penghimpunan dana ataupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso & Nuritomo, 2014: 207). Dengan hadirnya bank syariah di

tengah-tengah perbankan konvensional, yaitu guna untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur yang mulai memasuki era globalisasi (Hardianti & Saifi, 2018). Dan sistem bunga menurut Islam termasuk ke dalam riba karena membuat salah satu pihak merasa dirugikan dan menguntungkan pihak lainnya. Selain itu, dalam Al-Quran pun dijelaskan bahwa riba itu haram, dan Allah SWT memperbolehkan jual beli. Jadi, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, di mana besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh serta berdasarkan atas kesepakatan bersama. Jika proyek yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

Namun, berdasarkan kinerja keuangan tahun 2016-2019, bank konvensional dan bank syariah mengalami kenaikan dan penurunan pada CAR, ROA, BOPO, dan LDR / FDR. Apabila ditinjau dari hasil *mean* CAR, ROA, BOPO, dan LDR / FDR periode 2016-2019, kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki hasil *mean* yang berbeda. Pada bank umum konvensional, hasil *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah, walaupun pada LDR / FDR bank umum konvensional berada di atas *rate* standar BI 78% - 92%, yaitu 92,412%. Akan tetapi, secara keseluruhan bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

Alasan ketiga, mengapa perlu membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Karena, EVA merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan yang paling tepat untuk menjelaskan *economic profit* pada suatu perusahaan. *Economic Value Added* dinilai mampu menutupi kelemahan dari berbagai macam pengukuran kinerja keuangan, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif (meliputi berbagai macam fungsi, seperti *strategic planning*, *capital allocation*, *operating*

budget, performance measurement, management compensation, dan internal-external communication), EVA mampu mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya seperti penciptaan nilai bagi pemegang saham, serta mampu mendorong manajer dalam memainkan perannya seperti layaknya pemegang saham dengan menerapkan *Value Based Compensation* (Suripto, 2015: 20).

Dan berdasarkan fakta di lapangan, banyak bank konvensional di Indonesia yang telah membuka unit syariah agar dapat terus berkembang dalam kegiatan operasinya. Tingkat kinerja keuangan unit syariah yang menginduk pada perbankan konvensional pun perlu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya, dan hasil perbandingan tersebut akan dijadikan sebagai rekomendasi untuk investor yang akan menanamkan sahamnya sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi pada kedua bank umum tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016-2019”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016- 2019”, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki kinerja keuangan yang baik atau sebaliknya jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah pada tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Dengan adanya tujuan penelitian tersebut, peneliti berharap atas hasil penelitiannya mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada pemodal atau investor sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi pada kedua bank tersebut.
- b. Manfaat untuk bidang pendidikan yaitu sebagai bahan diskusi tentang instrumen bank umum konvensional dan bank umum syariah, juga sebagai saran atau masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan sistem bank syariah dan bank konvensional.
- c. Sebagai penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu.
- d. Memberikan solusi kepada perusahaan dalam upaya mendorong proses penciptaan nilai.

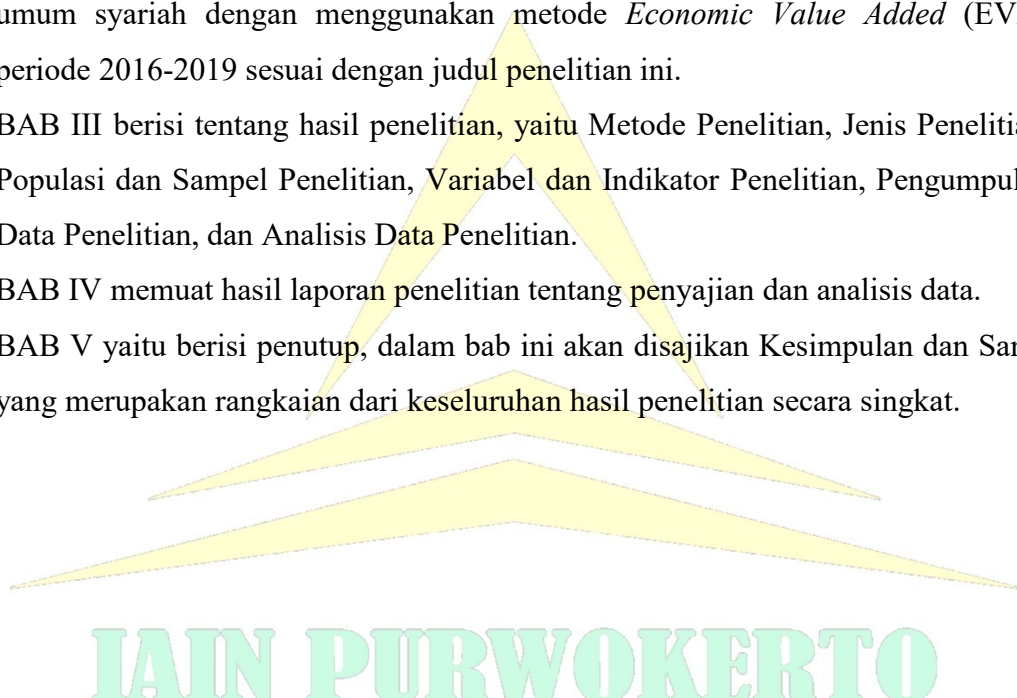
2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi bank umum konvensional dan bank umum syariah untuk mempertahankan / mengoreksi kinerjanya.
- b. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menentukan kesehatan bank yang dikategorikan sebagai bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. BAB I berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II berisi tentang Kajian Pustaka, Perangka Teori, dan Rumusan Hipotesis mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2019 sesuai dengan judul penelitian ini.
3. BAB III berisi tentang hasil penelitian, yaitu Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
4. BAB IV memuat hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data.
5. BAB V yaitu berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan dan Saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2019 memiliki kinerja yang baik. Hasil penghitungan EVA menunjukkan bahwa EVA bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.
2. Analisis komparatif *Economic Value Added* (EVA) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diuji dengan menggunakan uji t didapatkan hasil yang berbeda secara signifikan, yaitu pada EVA menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,135 > 3,68$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk probabilitas, dapat dilihat yaitu $0,026$ yang berarti probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2019.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa saran yang kiranya dapat direkomendasikan dalam mendorong laju perkembangan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah di Indonesia serta penelitian lanjutan seperti apa yang seharusnya dilakukan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk menilai kinerja keuangan bank, sebaiknya tidak hanya menggunakan metode analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi

operasional dan finansial internal. Bank sebaiknya juga menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilaian kinerja keuangan yang juga melengkapi atau mendukung metode analisis rasio keuangan. Karena, metode *Economic Value Added* (EVA) menggunakan biaya hutang (*cost of debt*) dan biaya modal (*cost of equity*) dalam pengukurannya dibanding dengan metode konvensional yang hanya menggunakan biaya hutang (*cost of debt*) sebagai tolak ukur perhitungannya. Metode ini dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah dan akurat pada laba riil yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan para pemegang saham.

2. Manajemen dalam menciptakan nilai EVA positif harus lebih mempertimbangkan struktur modal yang optimal agar perusahaan berjalan secara efisien dan efektif. Manajemen juga perlu mempertimbangkan aset tak berwujud yang dimiliki, seperti *goodwill*, beban restrukturisasi, dan sebagainya sebagai komponen dalam penghitungan nilai tambah bagi bank.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menambah periode penelitian, seperti tahunan, triwulan, ataupun bulanan. Dan untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah alat ukur kinerja keuangan lainnya seperti *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) serta dapat memperluas obyek penelitian, baik dari segi nasional maupun internasional.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, A. (2012). Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14(3), 283-315.
- Awaludin, T. (2019). Faktor dan Fitur dalam Keputusan Penerbitan Sukuk Bank Umum Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 2(1), 65-79.
- Brick, I. E., & Liao, R. C. (2017). The Joint Determinants of Cash Holdings and Debt Maturity: The Case for Financial Constraints. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 48(3), 597-641.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daulay, A. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 4(1), 105-136.
- Eliza, S. Z. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tipe Auditor, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital* (Skripsi, Universitas Stikubank).
- Endri, A. W., & Wakil, A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added: Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri. *Tazkia Islamic Finance & Business Review*, 3(2), 113-134.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gavin, M. A. (2020). Independent Central Banks and Banking Crisis Liquidity. *The Review of International Organizations*, 15(1), 109-131.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grier, W. A. (2007). *Credit Analysis of Financial Institutions*. London: Euromoney Books.

- Harahap, S. D. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added Periode 2010-2015* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan Rasio Keuangan Bank: Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 10-18.
- Helfert, E. (2001). *Financial Analysis: Tools and Techniques a Guide for Managers*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Internet. "Statistik Perbankan Syariah", dari www.ojk.go.id diakses 29 Maret 2019 pukul 10.00
- Internet. "Statistik Perbankan Indonesia", dari www.ojk.go.id diakses 29 Maret 2019 pukul 10.01
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.bni.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.00
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.bri.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.00
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.btpn.com diakses 29 Maret 2020 pukul 15.15
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.bnisyariah.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.30
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.brisyariah.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.45
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.btpnsyariah.com diakses 29 Maret 2020 pukul 16.00
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Jahja, A. S. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 7(2), 337-360.
- Kaba, T. M. A., Jati, H., & Ndoen, W. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added dan Market Value Added pada Bank Bumh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1), 83-101.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenada Media.
- Riadi, M. (2017). Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan. Diakses 8 Juli 2021, dari: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Salmi, T., & Virtanen, I. (2001). *Economic Value Added: A Simulation Analysis of the Trendy, Owner-Oriented Management Tool*. Finlandia: University of Vaasa.
- Sugiyono. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Volume 10). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Mishkin, F. S. (2008). How Should We Respond to Asset Price Bubbles. *Financial Stability Review*, 12(1), 65-74.
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121-130.
- Nieuwenhuizen, C., & Rossouw, D. (2009). *Business Management: A Contemporary Approach*. Cape Town: Juta and Company Limited.

- Peter, P., & Julianti, J. (2011). Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Periode Tahun 2005-2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Maksi*, 5(2), 1-29.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98-107.
- Rahayu, E. U. (2017, September). Comparative Analysis of Sharia Banking Performance and Conventional Banking Using Economic Value Added (EVA) Methods Period 2011-2015. Dalam *Annual Conference on Economics, Business, Accounting and Social Sciences (ACEBASS) 2017*.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141-164.
- Rosmini. (2019). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah: Studi Kasus PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2016. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 102-116.
- Tunggal, A. W. (2001). *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156.
- Somashekar, N. T. (2009). *Banking*. New Delhi: New Age International.
- Sucipto, A. C. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015* (Skripsi, Universitas Muria Kudus).
- Suripto, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, B. (2018). Likuiditas Saham dan Cash Holding di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 91-104.

Syamsiah. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).



